
TINDAK TUTUR MASYARAKAT DESA KARIHKIL KECAMATAN CISEENG KABUPATEN BOGOR

Amalia Susanti¹, Ratna Dewi Kartikasari²

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta,
Jalan K. H. Ahmad Dahlan, Cirendeuy, Tangerang Selatan, Banten

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta,
Jalan K. H. Ahmad Dahlan, Cirendeuy, Tangerang Selatan, Banten

¹Alamat e-mail amaliasusanti205@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tindak tutur pada aktivitas lingkungan keluarga masyarakat Desa Karihkil Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor. Kajian pokok pada penelitian ini yaitu: bagaimana jenis tindak tutur dalam lingkungan keluarga dan bagaimana wujud tindak tutur masyarakat Desa Karihkil Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yaitu tuturan lisan di lingkungan keluarga. Instrument yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, jenis tindak tutur yang terjadi dalam kegiatan masyarakat di lingkungan keluarga Desa Karihkil Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor berjenis tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Kedua, wujud tindak tutur yang terjadi dalam kegiatan masyarakat Desa Karihkil Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor meunjukkan bahwa: jenis tindak tutur lokusi, yang meliputi pernyataan, perintah, dan pertanyaan.

Kata Kunci: tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi

Abstract

This research aims to describe speech acts in the family environment activities of the people of Karihkil Village, Ciseeng District, Bogor Regency. The main study in this research is: what are the types of speech acts in the family environment and what are the forms of speech acts in the community of Karihkil Village, Ciseeng District, Bogor Regency. This type of research is descriptive qualitative. The data source is oral speech in the family environment. The instrument used in this research is observation. The results of the research show that: first, the types of speech acts that occur in community activities in the family environment of Karihkil Village, Ciseeng District, Bogor Regency are the types of locutionary speech acts, illocutionary speech acts, and perlocutionary speech acts. Second, the form of speech acts that occur in community activities in Karihkil Village, Ciseeng District, Bogor Regency shows that: types of locutionary speech acts, which include statements, commands and questions.

Keywords: locutionary, illocutionary, perlocutionary speech acts

PENDAHULUAN

Dalam komunikasi, manusia harus menjalin hubungan sosial dengan manusia lain dengan cara mengungkapkan perasaannya terhadap sesuatu, memberikan informasi, atau memberitahukan apa yang diinginkan kepada manusia lain. Adanya Bahasa tidak bisa dipisahkan pada kehidupan manusia, khususnya pada saat bersosialisasi sesama manusia, mengharuskan manusia untuk saling berinteraksi serta bekerjasama dalam memuaskan keinginannya sebagai individu. Sebagai makhluk sosial yang selalu berkomunikasi pada oranglain, manusia membutuhkan suatu alat yang bernama Bahasa.

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer dipakai bagi semua anggota kelompok sosial untuk berkolaborasi, berkomunikasi, serta mengidentifikasi diri. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi bagi manusia (Chaer: 2003). Bahasa yang dipakai manusia sebagai alat komunikasi pada lingkungan yaitu melalui tuturan. Melalui Bahasa, manusia bisa mengkomunikasikan berbagai ide, pemikiran dan perasaannya. Bahasa selalu digunakan setiap harinya, terutama dalam berinteraksi, bahasa menjadi pondasi paling dasar dan paling sering digunakan dalam keseharian.

Bahasa yang dipakai dalam sebuah komunikasi sosial merupakan tuturan. Manusia memakai tuturan guna menginformasikan semua hal yang hendak mereka ungkapkan kepada lawan tuturnya. Hal ini dikarenakan lawan tutur memberi timbal balik pada penuturnya. Pemakaian tuturan antarhubungan sosial merupakan ciri manusia yang membedakan dengan makhluk lain. Karakteristik yang berlainan ini menyebabkan terciptanya ragam jenis tuturan yang berbeda. Ragam jenis tuturan mempunyai arti langsung pada saat diucapkan serta ada juga yang perlu ditelaah lebih dulu jika ingin menyadari makna dalam tuturan yang diucapkan. Penutur dan lawan tutur bisa menggunakan konteks agar menjadikan lebih mudah pemahaman makna tuturan.

Pada proses interaksi antar anggota masyarakat terbentuklah proses komunikasi yang meliputi peristiwa tutur dan tindak tutur. Peristiwa tutur merupakan proses terjadinya interaksi linguistik pada suatu bentuk ujaran yang melibatkan dua belah pihak, yaitu penutur serta lawan tutur, pada satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu (Chaer & Agustin, 2010). Konteks tuturan pada masyarakat bisa berbentuk lisan maupun tulisan. Dalam komunikasi lisan, golongan yang menggunakan tindak tutur merupakan penutur (pembicara) serta pihak yang mendapat tindak tutur merupakan mitra tutur (penyimak), sedangkan pada komunikasi tulis, tuturan disampaikan oleh penutur (penulis) pada mitra tutur yang merupakan pembaca. Pengguna bahasa lisan pada dialog adalah wujud komunikasi yang berlangsung pada saat interaksi umum. Komunikasi yang tersusun antar pembicara dan pendengar harus mampu saling menyampaikan pikiran atau gagasannya sehingga lawan bicaranya dapat memahami, menerima, dan mengikuti lawan bicaranya.

Disisi lain Searle berpendapat tindak tutur merupakan teori yang mempelajari maksud bahasa yang bersumber pada hubungan antara tuturan dan tindakan yang dipergunakan oleh penutur (Susmita, 2019). Oleh karena itu, kajian linguistik khususnya dalam konteks sosial tidak dapat dilepaskan dari manusia sebagai produsen bahasa, penutur, dan lawan tutur untuk mencapai tujuan dari proses komunikasi itu sendiri. Selama proses ini, penutur akan menciptakan bunyi sebagai lambang makna dari pesan yang ingin disampaikannya dan pesan tersebut diterima serta dipahami oleh lawan tutur. Peristiwa tutur dan tindak tutur akan selalu terbentuk selama interaksi antar orang

berbahasa baik dalam lingkup besar maupun kecil, baik di lingkungan bermasyarakat, pekerjaan maupun pendidikan.

Arifiany (2016:2) mengungkapkan bahwa tindak tutur merupakan perilaku bahasa dalam komunikasi manusia yang berbentuk ujaran pada saat peristiwa tutur, tindak tutur terbagi menjadi tiga, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi. Hal ini memperlihatkan bahwa aktivitas manusia memakai bahasa untuk berkomunikasi pada mitra tutur pada hubungan berkomunikasi. Istilah tindak tutur hadir lantaran pada saat pengucapan sesuatu, penutur tidak hanya mengungkapkan tuturan, akan tetapi mengandung maksud di balik tuturan.

Berdasarkan hal tersebut maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis tindak tutur dalam masyarakat Desa Karihkil Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor serta untuk mengetahui wujud tindak tutur yang terjadi dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan masyarakat Desa Karihkil Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor. Penelitian ini berfokus pada penelitian mengenai Bahasa, tepatnya bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari dalam lingkungan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan pada tuturan lisan dalam lingkungan masyarakat Desa Karihkil Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor. Sampel penelitian merupakan keluarga masyarakat desa karihkil kecamatan ciseeng kabupaten bogor yang melakukan interaksi dalam keluarga. Data dalam penelitian ini berupa data kebahasaan lisan, merupakan tuturan yang mengandung lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terjadi dalam interaksi sehari-hari di dalam keluarga masyarakat Desa Karihkil Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor. Teknik pengumpulan data yang dipakai, yaitu metode observasi. Data dianalisis menggunakan metode pengamatan (observasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menggambarkan bahwa: pertama, jenis tindak tutur yang terjadi dalam kegiatan masyarakat di lingkungan keluarga Desa Karihkil Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor berjenis tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Kedua, wujud tindak tutur yang ada pada kegiatan masyarakat Desa Karihkil Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor meunjukkan bahwa: jenis tindak tutur lokusi, yang meliputi pernyataan, perintah, dan pertanyaan.

Jenis Tindak Tutur

Tindak Lokusi

Tindak tutur lokusi merupakan suatu tindak tutur atau berkata yang menghasilkan tuturan yang mempunyai makna dan acuan tertentu. Austin berpendapat bahwa lokusi hanyalah mengatakan, menyampaikan, menyampaikan informasi, berbicara dan sebagainya. Menurut Selvia dkk (2022) tindak tutur lokusi juga tidak mempunyai tujuan atau pengaruh terhadap penuturnya.

Tindak tutur lokusi di Lingkungan Keluarga Desa Karihkil Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor yaitu:

Contoh percakapan:

Dita: Nak di minum obatnya, supaya cepat sembuh.

Naya: Pahit, Ma.

Informasi tuturan:

Dituturkan antar ibu dan anak pada saat sang ibu menyuruh anaknya untuk minum obat.

Tuturan di atas mengandung jenis tindak tutur lokusi yaitu sesuai dengan makna teksnya. Pada tuturan “*Nak di minum obatnya, supaya cepat sembuh*”, tujuannya sekedar untuk memberitahu lawan tutur bahwa penutur (Dita) menyuruh lawan tutur (Naya) untuk segera minum obat agar cepat sembuh.

Contoh percakapan:

Linda: Kak, ayo berangkat

Shanum: sebentar bu, kaka masih belum rapih

Linda: Ayo, nanti kamu telat

Shanum; iya, iya!

Informasi tuturan:

Pada tuturan diatas diucapkan antara ibu dan anak pada saat sang ibu akan mengantarkan sang anak untuk segera pergi ke sekolah.

Dalam tuturan di atas mengandung jenis tindak tutur lokusi yaitu sesuai dengan makna teksnya. Pada tuturan “*Kak, ayo berangkat*” tujuan tuturan tersebut hanyalah untuk memberitahukan kepada lawan bicaranya bahwa apabila pernyataan itu datang, maka penutur (Linda) mengajak lawan tutur (Shanum) untuk segera berangkat agar tidak terlambat pergi ke sekolah.

Tindak Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah tindakan menyatakan sesuatu yang memiliki maksud tertentu dan makna tersirat yang di inginkan pembicara terhadap pendengar. Menurut Selvia dkk (2022) Tindak

ilokusi adalah suatu tindakan mengatakan sesuatu, misalnya menyatakan suatu pernyataan atau janji, memberikan perintah atau permintaan yang mempunyai maksud tersembunyi. Dengan kata lain, tindak ilokusi mengatakan sesuatu berdasarkan apa yang diucapkan penuturnya.

Tindak tutur ilokusi di Lingkungan Keluarga Desa Karihkil Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor yaitu:

Contoh percakapan:

Angger: Yah, kapan kita pergi jalan-jalan?

Rizki: nanti nak, nunggu gajian dulu

Angger: Yah, beli mainan tembak-tembakan

Rizki: Sabar nak, belum gajian

Informasi tuturan:

Percakapan diatas merupakan percakapan anak dan ayah ketika sang anak meminta untuk pergi jalan-jalan pada ayahnya.

Dalam tuturan di atas mengandung jenis tindak tutur ilokusi artinya maknanya sesuai dengan maksud dari penutur. Ungkapan dalam tuturan “*Yah, kapan kita pergi jalan-jalan?*”, selain memberitahukan pertanyaan juga terdapat fungsi untuk mengingatkan sang ayah bahwa kapan sang ayah gajian. Jadi minta dibelikan tembak-tembakan. Oleh karena itu, sang ayah Rizki akan menjawab “*sabar, belum gajian*”.

Contoh percakapan:

Abah: “Roid ambilkan kelapa, buat ibu membuat sayur”

Roid: “Ambilkan berapa buah, abah?”

Abah: “Dua saja cukup”

Informasi tuturan:

Diucapkan antar Abah dan anak ketika Abah meminta anak untuk mengambilkan kelapa.

Dalam tuturan di atas mengandung jenis tindak tutur ilokusi yaitu maknanya sesuai dengan maksud dari penutur. Dalam tuturan “*ambilkan berapa buah, abah?*” memberi informasi tentang pertanyaan.

Tindak Perlokusi

Menurut Selvia dkk (2022) Tindak perlokusi merupakan tuturan seseorang yang menimbulkan atau mempunyai pengaruh terhadap orang yang mendengarkannya. Pengaruh ini mungkin disengaja atau tidak di sengaja oleh penuturnya. Oleh karena itu, perlokusi merupakan tindak tutur yang diungkapkan untuk mempengaruhi lawan tuturnya.

Tindak tutur perlokusi di Lingkungan Keluarga Desa Karihkil Kecamatan Ciseeng Kabupaten

Bogor yaitu:

Contoh percakapan:

Angger: Dama, baju kamu bau

Dama: Iya, tadi habis main bola di lapangan

Angger: Ganti baju sana!

Informasi tuturan:

Dituturkan antar sesama teman pada saat Angger memberi informasi bahwa pakaian Dama bau. Tu Tuturan di atas mengandung jenis tindak tutur perlokusi yaitu pengaruh yang terwujud pada lawan tutur. Pada tuturan “*Dama, baju kamu bau*”, tidak hanya menyampaikan informasi bahwa baju si lawan tutur itu bau, maka pengaruhnya yaitu lawan tutur (Dama) bisa langsung mencium bau bajunya yang menurut temannya (Angger) itu bau atau bisa saja langsung mengganti bajunya.

Contoh percakapan:

Dita: Naya, ayo diminum obatnya, mau ikut bunda ke puncak tidak? Kalau tidak mau minum obat nanti tidak usah ikut ayah bunda ke puncak

Naya: Mau ikut bunda.

Dita: Iya makanya cepat diminum obatnya, biar cepat sembuh.

Naya: Iya bunda.

Informasi tuturan:

Diucapkan antar bunda dan anak ketika bunda memerintahkan anaknya untuk segera minum obat. Dalam tuturan di atas termasuk kedalam jenis tindak tutur perlokusi yaitu mempunyai pengaruh yang terjadi pada lawan tutur. Pada tuturan “*Kalau mau minum obat nanti tidak usah ikut ayah bunda ke puncak*”, selain menginformasikan si lawan tutur untuk segera meminum obatnya (Dita), mempunyai pengaruh kepada (Naya) bisa langsung menuruti perintah bundanya untuk segera meminum obat tersebut karena sang anak takut tidak di ajak jalan-jalan ke puncak oleh sang bunda.

Wujud Tindak tutur

Deklaratif (pernyataan)

Contoh percakapan:

Dama: Ayah, tanganku terluka, jatuh dari sepeda, sakit sekali.

Nana: Sini ayah kasih betadine, agar tidak sakit lagi.

Dama: Tidak mau, nanti makin perih.

Informasi tuturan

Diucapkan antar anak dan ayah ketika sang anak mengeluh tangannya terluka karena jatuh dari sepeda. Dalam tuturan diatas mengandung jenis tindak tutur lokusi (pernyataan) yaitu makna yang sesuai dalam teks. Pada tuturan “*Ayah, tanganku terluka, jatuh dari sepeda, sakit sekali*”, pada tuturan ini hanya untuk memberitahu lawan tutur (Nana) bahwa tangan penutur (Dama) sedang dalam keadaan sakit.

Interogatif (pertanyaan)

Contoh percakapan:

Shanum: Tante tadi darimana?

Novi: Beli es krim di toko dek

Shanum: Harganya berapa?

Novi: 10 ribu saja dek.

Shanum: Oh iya tan.

Informasi tuturan:

Diucapkan antar tante dan ponakan ketika ponakan mengetahui tantenya berasal dari luar rumah sepulang dari toko untuk membeli es krim. Tuturan di atas mengandung jenis tindak lokusi (pertanyaan) yaitu makna yang sesuai dalam teks. Dalam tuturan “*Harganya berapa?*”, hanya dimaksudkan untuk menanyakan lawan tutur bahwa selama tuturan itu penutur sedang dalam keadaan penasaran terhadap harga es krim yang dibeli oleh (Novi) untuk (Shanum).

Imperatif (perintah)

Contoh percakapan:

Icha: De tolong ambilkan handuk di kamar.

Nova: Sebentar.

Icha: Cepetan, dingin!

Nova: Iya

Informasi tuturan:

Tuturan antara kakak dan adik pada saat sang kakak selesai mandi dan tidak membawa handuk. Dalam tuturan di atas mengandung jenis tindak tutur lokusi (perintah) tertentu yang sesuai dengan makna teksnya. Ungkapan tuturan “*tolong ambilkan handuk di kamar*”, hanya untuk memberitahukan kepada lawan tuturnya bahwa pada saat percakapan berlangsung penutur (Icha) sedang panik, sehingga penutur langsung menyuruh lawan tuturnya (Nova) untuk membawa handuk tersebut ke dalam kamar mandi.

SIMPULAN

Tindak tutur merupakan perilaku bahasa dalam komunikasi manusia yang berbentuk ujaran pada saat peristiwa tutur, tindak tutur terbagi menjadi tiga, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi. Hal ini memperlihatkan bahwa aktivitas manusia memakai bahasa untuk berkomunikasi pada mitra tutur dalam hubungan komunikasi. Tindak tutur lokusi adalah suatu tindak tutur yang menghasilkan tuturan yang mempunyai makna tertentu. Tindak tutur ilokusi adalah tindakan menyatakan sesuatu yang memiliki maksud dan makna tersirat yang di inginkan pembicara terhadap pendengar. Tindak perlokusi merupakan tuturan seseorang yang menimbulkan atau mempunyai pengaruh terhadap orang yang mendengarkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifiandy, N. Ratna, M. P., dan Trahutami, S. I., (2016). Pemaknaan Tindak Tutur Direktif dalam Komik Yowamushi Pedal Chapter 87-93. *Jurnal Japanese Literatur*. Vol. 2, No.1, 1-11.
- Chaer, A. dan Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Selvia, F. S. dkk. (2022). Tindak Tutur di Lingkungan Keluarga Masyarakat Desa Nusantara Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Basataka (JBT) Universitas Balikpapan*. Vol. 5, No. 2.
- Susmita, N. (2019). Tindak Tutur Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JPGI: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(No. 1).
- Verawati, F. M. (2019). Tindak Tutur Masyarakat di Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume: 1 Nomor: 1.